

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI



MAKASSAR

2022



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK
PERIODE 2016-2020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANDI BATARA TUNGKE
105721121618**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR

2022

28/05/2022

1 ag
Sub. Alumn

P/0324/MAU/2020
TUN
a?



2021/2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"But Allah is your protector, and He is the best of helpers"

(Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong terbaik)

(Ali Imran 3:150)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al Insyirah 94:5)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbilalamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Kedua orang tuaku tercinta

Saudara-saudara ku tersayang

Orang-orang yang saya sayang

Dan Almamater ku





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional
TBK Periode 2016-2020

Nama Mahasiswa : Andi Batara Tungke

No. Stambuk/NIM : 105721121618

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 April 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 April 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.H. Andi Rustam, S.E.,MM.,M.Ak., CA.,CPAI,CPA,Asean CPA
NIDN: 0909096703

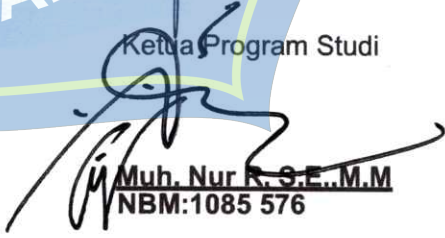

Nasrullah, S.E.,M.M.
NIDN: 0914049104

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651507


Muh. Nur R. S.E.,M.M
NBM:1085 576





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Andi Batara Tungke, Nim : 105721121618 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0012/SK-Y/61201/091004/2022 M, Tanggal 24 Ramadhan 1443 H/ 25 April 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.A.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.H.Andi Rustam, S.E.,MM.,M.Ak.,
CA.,CPAI.,CPA.,Asean CPA
2. Asri Jaya, S.E.,M.M.
3. Dr. Sitti Aisyah, S.E.,M.M.
4. Syafaruddin, S.E.,M.M.

Di Ketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Batara Tungke
Stambuk : 105721121618
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional
TBK Periode 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Batara Tungke

NIM : 105721121618

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Muh. Nul R., SE, MM
NBM. 1085 576



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Andi Alimase dan Ibu HJ. Chandra Herawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Rustam, S.E.,M.M.,M.Ak.,CA.,CPAI.,CPA.,Asean CPA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Nasrullah, S.E.,M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.



Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 02 April 2022

Penulis

Andi Batara Tungke



Am... yang...
sangat...
para...
K...
M...
s...
M...
B...



ABSTRAK

ANDI BATARA TUNGKE. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra International TBK Periode 2016-2020*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I H. Andi Rustam dan Pembimbing II Nasrullah.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional TBK Periode 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sampel diambil laporan keuangan perusahaan PT. Astra Internasional TBK. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mencatat data yang diperlukan melalui website Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengenai kinerja keuangan PT. Astra Internasional TBK Tahun 2016-2020, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, dilihat dari perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* masih kurang maksimal karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri. Artinya perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal kerjanya. Dan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas, dilihat dari perhitungan GPM, NPM, ROA dan ROE juga jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibawah standar rata-rata rasio. Secara keseluruhan kondisi perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang maksimal. Pihak manajemen perusahaan belum maksimal dalam mengelola kewajiban dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.



ABSTRACT

ANDI BATARA TUNGKE. 2022. Financial Performance Analysis at PT. Astra International TBK Period 2016-2020. Thesis of Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I: H. Andi Rustam and Supervisor II Nasrullah.

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of knowing the financial performance of PT. Astra Internasional TBK Period 2016-2020 based on liquidity ratios and profitability ratios. The sample is taken from the company's financial statements PT. Astra International TBK. The type of data used in this study is secondary data obtained from the company's annual financial statements. Data collection was carried out using documentation techniques, namely recording the required data from the Indonesian Stock Exchange website. In this study, the data source used was secondary data collection.

Based on the results of research data using the calculation of liquidity ratios and profitability ratios regarding the financial performance of PT. Astra International TBK 2016-2020, the authors conclude that financial performance in terms of liquidity ratios, seen from the calculation of the current ratio and quick ratio is still not optimal because the value is still below the industry average standard. This means that the company has not been optimal in managing its working capital. And financial performance in terms of profitability ratios, seen from the calculation of GPM, NPM, ROA and ROE also the number of ratios obtained is still below the average standard ratio. Overall condition of the company in terms of profitability ratios can be said to be less than optimal. The company's management has not been maximal in managing liabilities and maximizing the use of its current assets. Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance.



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Manajemen Keuangan	8
2. Laporan Keuangan	10
3. Analisis Laporan Keuangan	13
4. Rasio Keuangan	15
5. Analisis Rasio Likuiditas	16
6. Analisis Rasio Profitabilitas	18
7. Kinerja Keuangan	21
B. Tinjauan Empiris	23
C. Kerangka Pikir Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31



B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional Variabel	33
G. Metode Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2. Deskripsi Objek Penelitian	39
3. Visi dan Misi	40
4. Struktur Organisasi	41
5. Job Description	42
B. Hasil Penelitian	46
1. Analisis Rasio Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk	46
2. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk	50
3. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk	55
BAB V. PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Data Kinerja Keuangan.....	4
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Standar Industri Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.....	37
4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2016-2020	47
4.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2016-2020	49
4.3 Laporan Posisi Keuangan PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020.....	50
4.4 Laporan Laba Rugi PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020	53
4.5 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) 2016-2020.....	56
4.6 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 2016-2020.....	58
4.7 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) 2016-2020.....	61
4.8 Perhitungan <i>Return on Equity</i> (ROE) 2016-2020.....	63



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
4.1 Struktur Organisasi	41
4.2 <i>Current Ratio</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020.....	47
4.3 <i>Quick Ratio</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020.....	49
4.4 <i>Gross Profit Margin</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020	56
4.5 <i>Net Profit Margin</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020	59
4.6 <i>Return on Assets</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020	61
4.7 <i>Return on Equity</i> PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020	64





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

**Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Lampiran 5 Bukti Cek Plagiasi Per BAB





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan agar dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Selain untuk kepentingan perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: investor, kreditor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari suatu perusahaan.

Keuangan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan keuntungan tersebut. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien agar bisa memperoleh laba atau keuntungan sesuai yang ingin dicapai. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan keuangan yang tepat dan akurat. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan keuangan, pembukuan, dan laporan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu yaitu dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.



Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan dapat dijadikan perbandingan agar dapat diperbandingkan tingkat akurasi analisis dan dipertanggungjawabkan. Adapun salah satu cara agar dapat mengakses laporan keuangan perusahaan adalah melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI merupakan salah satu akses untuk dapat memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah Go Public.

Agar mampu untuk membaca, mengerti, dan memahami arti dari laporan keuangan, perlu dilakukan analisis dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan, apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Ada



beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Kasmir (2015) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Harjito dan Martono (2013:53) rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun.

Profitabilitas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibandingkan dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi. Profitabilitas sebagai alat ukur agar kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.



Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional secara lebih efisien dan efektif. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi dalam mencapai tujuan, maka dilakukan pengukuran kinerja perusahaan secara periodik.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Astra Internasional Tbk yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1990. PT. Astra Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh pada perkembangan dan kelanjutan usaha dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh PT. Astra Internasional Tbk dalam menjalankan operasionalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan
PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2011-2015

No	Rasio	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	134%	139%	124%	132%	141%
	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	103%	117%	103%	109%	116%
2	<i>Gros Profit Margin</i> (GPM)	19.70%	19.24%	18.21%	19.24%	19.92%
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	12.96%	12.09%	11.50%	10.97%	8.47%
	<i>Return on Assets</i> (ROA)	16.70%	15.30%	12.86%	11.46%	7.99%
	<i>Return on Equity</i> (ROE)	27.79%	25.32%	20.99%	18.41%	12.33%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra Internasional pada Bursa Efek Indonesia (Data diolah)



Dari data kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari *current ratio* menurun pada tahun 2013 kemudian nilainya kembali naik pada tahun 2014-2015. Nilai untuk *quick ratio* pada tahun 2013 juga menurun dan kembali naik pada tahun 2014-2015. Nilai untuk *gross profit margin* nilainya sempat menurun ditahun 2013 kemudian ditahun 2014-2015 nilainya mengalami kenaikan. *Net profit margin* nilainya menurun ditahun 2013-2015. *Return on assets* nilainya menurun ditahun 2013-2015, dan *return on equity* nilainya menurun dari tahun 2011-2015. Dan inilah alasan peneliti memilih PT. Astra Internasional Tbk, sebagai objek penelitian dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan, maka PT. Astra Internasional Tbk memerlukan adanya pengevaluasian manajemen keuangan perusahaan apakah sudah mencapai target atau tidak, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan menjadi motivasi bagi perusahaan agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam pada PT. Astra Internasional tahun 2016-2020 dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020"**.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk selama tahun 2016 – 2020 berdasarkan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk selama tahun 2016 – 2020 berdasarkan rasio profitabilitas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk selama tahun 2016 – 2020 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk selama tahun 2016 – 2020 berdasarkan rasio profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis kinerja keuangan.



2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi mengenai hasil kinerja keuangan selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dan menjadi pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengendalian, dan pengorganisasian sumber daya keuangan. Manajemen keuangan menangani salah satu bagian terpenting dalam perusahaan yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan uang merupakan aspek penting yang diperhitungkan dalam proses pengelolaan keuangan di dalam suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2014:3) bahwa manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan berkaitan dengan masalah keuangan. Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

Menurut beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan serta segala aktivitas perusahaan dalam upaya memperoleh modal dengan biaya rendah. Kemudian modal tersebut digunakan dan dialokasikan secara efisien.



2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2014:2) tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang atau pemilik saham. Kemakmuran para pemegang saham ditunjukkan dalam bentuk peningkatan harga saham perusahaan dan memaksimalkan nilai serta keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Memaksimalkan nilai juga untuk mempertimbangkan berbagai risiko terhadap aliran pendapatan perusahaan. Kualitas arus kas di masa yang akan datang mungkin beragam.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi dari manajemen keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggungjawab seorang manajer keuangan. Tugas dan tanggungjawab manajer keuangan berbeda antar perusahaan. Hal ini bergantung pada jenis usaha perusahaan dan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggungjawab seorang manajer perusahaan mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Menurut Sutrisno (2014:6) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.



- b. Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, karena pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi serta kegiatan usaha.
- c. Keputusan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:5) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Menurut Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan



pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dan proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu: neraca dan laporan laba rugi (Sutrisno:2014).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:195-197) tujuan dari laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat memberikan informasi yang tidak terlihat secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang ada dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang kaitannya tidak sejalan dengan suatu laporan keuangan, baik yang berkaitan dengan komponen internal dan eksternal dalam laporan keuangan maupun yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.



- 5) Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.
- 6) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 7) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 8) Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:28) menyebutkan bahwa laporan keuangan meliputi lima unsur atau komponen yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya penutupan pembukuan dan ditentukan sisanya pada akhir tahun.

2) Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha dari laba bersih, beban, laba rugi, dan pendapatan untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan, maka dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh, maka dinamakan rugi.



3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir dari semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan mengenai apa yang disajikan dalam laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2016:5) pengertian analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2017:6) menyebutkan bahwa, analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu dan saat ini, serta prediksi di masa mendatang, kemudian analisis keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:195) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam dari pada yang terdapat di dalam laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

- a. Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.



- b. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:49) rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam komponen laporan keuangan kemudian dilakukan analisis untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.



2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada empat jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Harjito dan Martono (2013:53) yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya.

2.5 Analisis Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya.



2.5.2 Jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio jangka pendek adalah perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menyatakan jaminan keamanan perusahaan kepada kreditur jangka pendek. Jika kuota saat ini terlalu tinggi, perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *current ratio* yaitu 200%. Berikut adalah rumus untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aset lancar dengan likuiditas rendah sering mengalami fluktuasi harga dan aset lancar ini sering menyebabkan kerugian saat dilikuidasi. Oleh karena itu, indeks cepat lebih cocok untuk mengukur kemampuan pemerintah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *quick ratio* yaitu 150%. Berikut adalah rumus rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$



2.6 Analisis Rasio Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti membedakan dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Fahmi (2016:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Suroyo dan Djahotman Purba (dalam Noordiatmoko, 2020:40) rentabilitas (*profitability ratio*) merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

Sedangkan Kasmir (dalam Noordiatmoko, 2020:4) yang menyatakan bahwa "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kegiatan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui berbagai sumber seperti kegiatan penjualan, modal, dan sebagainya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik



menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan.

2.6.2 Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Ryanto (dalam Noordiatmoko, 2020:41-43) terdapat beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. *Gross profit margin* juga merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga untuk menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan atau merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



3. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earnings before interest and tax*). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *return on assets* yaitu 30%. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. ROE di hitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *return on equity* yaitu 40%. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



2.7 Kinerja Keuangan

3.7.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rusdianto, 2013).

Menurut Irham Fahmi (dalam Mardahleni, 2017:84) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dalam periode tertentu dalam mengelola keuangan sehingga diperoleh keuntungan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



3.7.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (dalam Dewi, 2017:7) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal berikut ini:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang dan dalam proses tersebut dinamakan perencanaan atau *planning*.
2. Membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, mutasi, dan pemutusan hubungan kerja. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana cara atasan mereka menilai pekerjaan mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen puncak memberikan sebagian wewenangnya kepada manajemen di bawah mereka.
5. Menyediakan penghargaan bagi karyawan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen



selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan, maka mereka dinilai berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk periode tertentu. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, ini akan menjadi pelajaran bagi pihak manajemen dan harus diselidiki letak kesalahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

B. Tinjauan Empiris

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas mengenai analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Didik Noordiatmoko (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah TBK, Periode 2014 – 2018	Variabel X: -Rasio keuangan (Gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity) Variabel Y: -Penilaian kinerja keuangan (Profitabilitas)	-Gross profit margin -Net profit margin -Return on asset -Return on equity	Pada PT Mayora Indah Tbk pendapatannya dari tahun 2014-2018 dalam kondisi sangat baik sudah maksimal. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2014-2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungan dapat



					diukur dari tingkat kesehatan dan kinerja keuangan dikategorikan sangat baik.
2.	Yuniarti Anwar, Yopi Yunsepa, dan Rafiza Meliyani (2020)	Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu	-Rasio likuiditas -Rasio profitabilitas	-Quick ratio -Current ratio -Cash ratio -Net profit margin - Return on investment - Return on equity	Dari tahun 2014 – 2017 PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu belum mampu menghasilkan laba dan selalu mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan hasil analisis rasio profitabilitas melalui perhitungan <i>net profit margin</i> , <i>return on investment</i> , dan <i>return on equity</i> memperoleh nilai negatif. Hal ini karena perusahaan belum mampu mengelola sumber dana yang dimiliki secara efisien dan efektif. Sehingga kondisi keuangan PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014–2017 dalam kondisi yang tidak baik.
3.	Moh. Zaki Kurniawan (2021)	Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk	-Rasio profitabilitas	- Net profit margin - Return on asset - Return on equity	1. <i>Net profit margin</i> dari PT. Gudang Garam, Tbk periode tahun 2017-2019 dinilai cukup sehat. 2. <i>Return on assets</i> PT. Gudang Garam, Tbk periode tahun 2017-2019 dinilai sehat. 3. <i>Return on equity</i> PT. Gudang Garam, Tbk periode tahun 2017-2019 dinilai cukup sehat.



4.	Herniah.S, dan Normiyati.N (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia	-Rasio profitabilitas -Kinerja keuangan	-Gross Profit Margin - Net Profit Margin -Return On Assets	1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) yang diperoleh pada tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 menurun. Penurunan <i>Net Profit Margin</i> disebabkan perusahaan tidak berhasil dalam mengendalikan biaya dengan baik dan tidak menetapkan harga pokok dengan benar. 2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM), tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan disebabkan karena harga pokok penjualan. 3. <i>Return on Assets</i> (ROA) pada tahun 2017 menunjukkan masih kurang efektif dalam mengelola aset. Sedangkan pada tahun 2018-2019 perusahaan sudah efektif mengelola aset perusahaan.
5.	Syamsul Bakhtiar Ass (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk	- Rasio profitabilitas - Rasio solvabilitas	- Gross profit margin - Net profit margin - Return on Equity - Return on Assets - Debt to Assets Ratio (Debt	Berdasarkan hasil penelitian, maka kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari analisis profitabilitas dan solvabilitas berada di bawah standar. Dari



				Ratio) - Debt to Equity Ratio	hasil yang diperoleh, hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang kurang menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.
6.	Burhanuddin dan Wahba (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Saridewi Membangun Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas	-Kinerja Keuangan -Rasio Profitabilitas -Rasio Likuiditas	Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan perhitungan ROE-nya yang cenderung fluktuatif dan hasilnya rendah. Sehingga rasio pengelolaan laba dan modalnya dikategorikan buruk karena perusahaan tidak mampu mengelola besaran modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
7.	Yunita Martiana, Wagini, dan Nenden Restu Hidayah (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Fama (PERSERO) Tbk	-Rasio Profitabilitas -Kinerja Keuangan	-Gross profit margin -Net profit margin -Return on asset -Return on equity	a. Gross Profit Margin (GPM) pada tahun 2010 hingga 2020 rasio ini selalu mengalami peningkatan tingkat rasio dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga mampu menghasilkan laba kotor yang baik. b. Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2010 hingga 2018 selalu



										berada di posisi baik, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat jauh hingga berada <1% hingga posisi ini mengakibatkan dalam keadaan tidak baik. c. <i>Return On Assets</i> (ROA) pada tahun 2010 hingga 2018 selalu terjadi penurunan tingkat pada rasio ini namun walaupun demikian rasio ini masih tergolong sangat baik, pada tahun 2019 dan 2020 rasio ini mengalami penurunan sangat jauh yaitu <1% hingga posisi ini mengakibatkan dalam keadaan tidak baik. d. <i>Return On Equity</i> (ROE) pada tahun 2010 hingga 2018 rasio ini mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan tingkat rasionya >10% sehingga rasio ini terbilang baik, namun tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan tingkat rasio yang sangat jauh hingga <1% hal ini menyebabkan rasio ini dalam keadaan tidak baik dalam dua tahun terakhir.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



8.	Irwin Ananta Vidadaa, Ratiyahb, Denny Ericac, dan Hartantid (2019)	Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 - 2018	-Rasio Profitabilitas -Kinerja Keuangan	-Gross Profit Margin - Net Profit Margin -Operating Income Margin -Return on Equity -Return on Asset -Earning Per Share of Common Stock	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Income Margin, Return on Equity, Return on asset, dan Earning Per Share of Common Stock perusahaan mengalami fluktuasi atau naik dan turun dalam laporan keuangannya setiap tahun.
9.	Nina Shabrina (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk	-Rasio Profitabilitas -Rasio likuiditas -Kinerja Keuangan	Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio	Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinyatakan kurang baik atau kurang sehat.
10.	Jati, Waluyo (2018)	Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun	Variabel yang digunakan yaitu: Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam	Adapun Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif	Dari hasil penilitian menunjukan bahwa rasio aktivitas PT. Fast Food Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2015 untuk WCTO perusahaan mengalami kenaikan yaitu berturut-turut 4,2 kali 4,4 kali, 4,3 kali, 4,5 kali, dan 4,5 kali. Sedangkan TATO perusahaan mengalami



		2011-2015	penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dan Variabel independen (Variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Bank Size, LDR, NPL, BOPO, dan NIM	penurunan yaitu diketahui berturut-turut 2,1 kali, 2 kali, 2 kali, 1,9 kali, dan 1,9 kali. Rasio Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Indikator GPM diketahui berturut-turut 58,9%, 60,4% dan 60,9%. NPM diketahui berturut-turut 7,2%, 5,8%, 3,9%, 3,7%, dan 2,3%. ROI diketahui berturut-turut 14,8%, 11,6%, 7,7%, 7,2% dan 4,5%. Sedangkan ROE diketahui berturut-turut 27,6%, 20,8%, 15,9%, 14,8%, dan 9,4%. Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011 s.d 2015 berdasarkan rasio aktivitas dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.
--	--	-----------	---	--

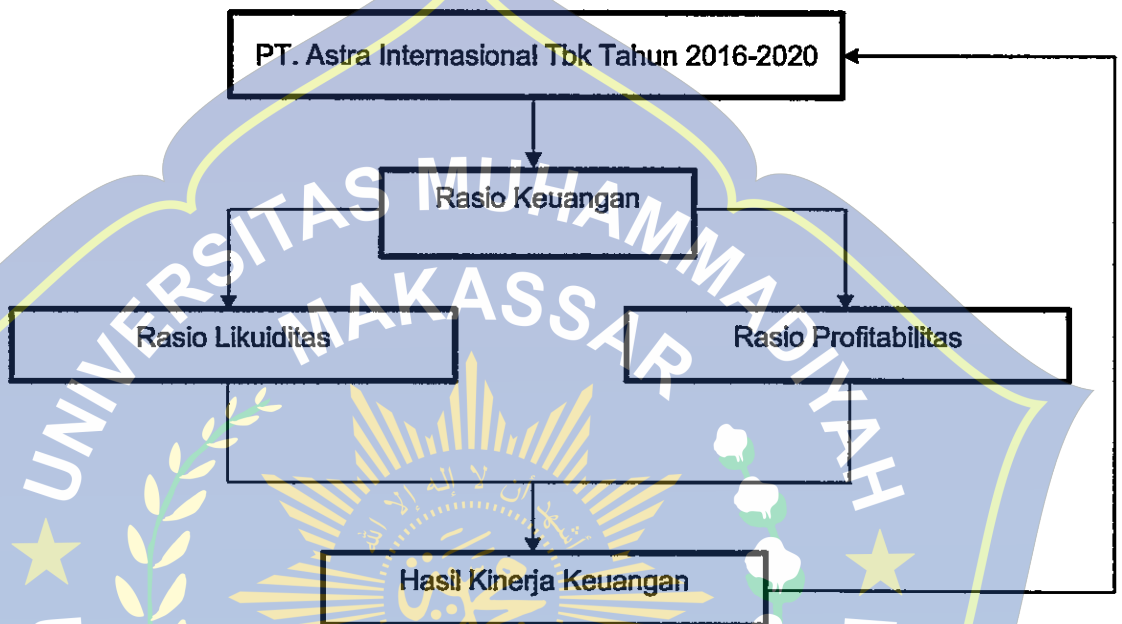
C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan landasan pemikiran penelitian yang pada umumnya berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan. Gambar 2.1 menjelaskan bahwa untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, maka penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun



2016-2020. Kerangka pikir dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk memahami analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Kantor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jl. Sultan Alauddin No.259.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dianalisis sehingga diperoleh hasil yang tetap. Data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan. Dalam hal ini data yang termasuk data kuantitatif adalah berupa data laporan keuangan tahunan PT. Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.



2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Indrianto dan Supomo (2013:143) data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dalam bentuk data laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2016-2020 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dapat membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Astra



Internasional Tbk pada tahun 2016-2020 yang berupa neraca dan laporan laba rugi.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat dari data-data yang dibutuhkan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang diperlukan adalah neraca dan laporan laba rugi.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktis, riil, praktis, dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, maka definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan menjadi informasi bagi para pengguna dalam mengambil keputusan terkait ekonomi dari suatu perusahaan.
2. Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dalam periode tertentu dalam mengelola keuangan sehingga diperoleh keuntungan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



G. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio jangka pendek adalah perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menyatakan jaminan keamanan perusahaan kepada kreditur jangka pendek. Jika kuota saat ini terlalu tinggi, perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *current ratio* yaitu 200%. Berikut adalah rumus untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aset lancar dengan likuiditas rendah sering mengalami fluktuasi harga dan aset lancar



ini sering menyebabkan kerugian saat dilikuidasi. Oleh karena itu, indeks cepat lebih cocok untuk mengukur kemampuan pemerintah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *quick ratio* yaitu 150%. Berikut adalah rumus rasio kecepatan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. *Gross profit margin* juga merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga untuk menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan atau merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan



kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earnings before interest and tax*). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *return on assets* yaitu 30%. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. ROE di hitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) standar industri untuk *return on equity* yaitu



40%. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Standar Industri Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	200%
<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	150%
<i>Gros Profit Margin</i> (GPM)	30%
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20%
<i>Return on Assets</i> (ROA)	30%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	40%

Sumber: Kasmir (2015)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang merupakan hasil merger dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya yang digabung ke Bursa Efek Jakarta. Alasan perusahaan melakukan penggabungan 2 bursa di dua kota terbesar di Indonesia ini adalah demi efektivitas operasional dan transaksi.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode angkatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.



2. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Astra Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Astra awalnya merupakan perusahaan perdagangan kecil di Jakarta yang didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra Internasional Incorporated. Melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 22 Januari 1990, nama PT. Astra Internasional Inc diubah menjadi PT. Astra Internasional. Perubahan itu disahkan melalui Akta Berita Acara Rapat No.45 tanggal 22 Januari 1990 dan Akta Berita Acara Rapat No.26 Tanggal 6 Februari 1990 yang dibuat di hadapan notaris Pada tahun 1969 Astra menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda dan Xerox 33 mesin kantor di Indonesia. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak April 1990.

Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia yang mempekerjakan 185.580 orang karyawan di 170 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Astra International memiliki Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan yaitu menjadi milik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, menghargai individu dan membina



kerja sama, dan menjadi perusahaan yang senantiasa berusaha mencapai yang terbaik. Catur Dharma ini mengantarkan Astra pada visi dan misinya untuk menyejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* perusahaan ini.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan, dan efisiensi.

b. Visi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami.



4. Struktur Organisasi





5. Job Description

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Melalui RUPS, pemegang saham mengambil keputusan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui penunjukan auditor eksternal dan besaran remunerasi dan dividen.

2. Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus
2. Membuat dan menyimpan risalah rapat dewan komisaris
3. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan kepada RUPS

3. Direksi

1. Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat dalam batas yang telah ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar.
2. Direksi wajib beritikad baik dan bertanggungjawab dalam melakukan pengurusan dalam Perseroan.
3. Direksi wajib mewakili perseroan baik di luar maupun di dalam pengadilan.
4. Direksi juga wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS, dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan perseroan, melaporkan kepemilikan sahamnya.

5. Jika mengalami kelalaian atau kerugian, setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan



apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya. Jika Direksi terdiri atas 2 (dua) anggota Direksi atau lebih, maka tanggung jawab tersebut berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Direksi.

4. Chief Executive Office

Adalah manajer eksekutif peringkat tertinggi dan pembuat keputusan di organisasinya. Tugasnya di perusahaan bisa luas. Mulai dari menentukan arah strategis bagi perusahaan hingga mempertahankan kesadaran tentang apa yang dilakukan pesaing, CEO dituntut untuk memimpin, mengelola, dan beroperasi pada level tinggi untuk memastikan keberhasilan bisnis.

5. Deputy Chief Executive Office / Vice President

Memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan yang bersifat strategis, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan, selain itu *vice president* pun berperan dalam pertanggungjawabannya terhadap keberlangsungan usaha dan kepada *owner* perusahaan. Juga sebagai *controller* dan *evaluator* atas pengembangan bisnis. *Vice president* juga bertugas untuk memelihara hubungan yang baik dengan karyawan dan dengan aparat setempat serta masyarakat sekitar perusahaan.

6. Komite Eksekutif

Bertugas memberikan opini objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis.



7. Komite Audit Komite Audit

Bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan Perseroan yang terkait dengan penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

8. Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Secara umum, Komite ini berfungsi untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris khususnya yang terkait dengan nominasi dan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris. tugas, wewenang dan tanggungjawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan dan struktur remunerasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan remunerasi serta kriteria seleksi, kualifikasi, dan prosedur yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;



2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

PT. Astra sangat memprioritaskan karyawannya. Kebijakan remunerasi Astra didasarkan pada konsep 3P: *Pay for position, Pay for Person, Pay for Performance*. Sistem ini didasarkan pada penilaian kinerja untuk memastikan keadilan nilai-nilai pekerja dan tanggungjawab serta tingkat kinerja. Astra memberi kompensasi berupa gaji bulanan dan komponen variabel berupa bonus akhir tahun, yang jumlahnya dinilai dari kinerja individu, sehingga menjaga agar karyawan tetap termotivasi dalam bekerja. Selain gaji dan bonus akhir tahun.

Karyawan juga diberikan berbagai fasilitas, seperti tunjangan makan, tunjangan transportasi, pinjaman mobil untuk tingkat tertentu, perlindungan medis, asuransi, beasiswa untuk anggota keluarga pada tingkat tertentu. Astra juga memberikan fasilitas ruangan, seperti ruang pembibitan, olahraga, perpustakaan, dan kegiatan kompetisi antar karyawan baik dalam bidang olahraga maupun seni. PT. Astra juga sangat berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan



nyaman dengan menerapkan Lingkungan, Keselamatan, Kesehatan, Keamanan dan Disiplin Kerja (LK5).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio jangka pendek adalah perbandingan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menyatakan jaminan keamanan perusahaan kepada kreditur jangka pendek. Jika kuota saat ini terlalu tinggi, perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Berikut adalah rumus untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{110.403}{89.079} \times 100\% \\ = 123\%$$

$$\text{Current Ratio 2017} = \frac{121.528}{98.722} \times 100\% \\ = 123\%$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{133.609}{116.467} \times 100\% \\ = 114\%$$

$$\text{Current Ratio 2019} = \frac{129.058}{132.058} \times 100\% \\ = 129\%$$

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{132.306}{85.736} \times 100\% \\ = 159\%$$

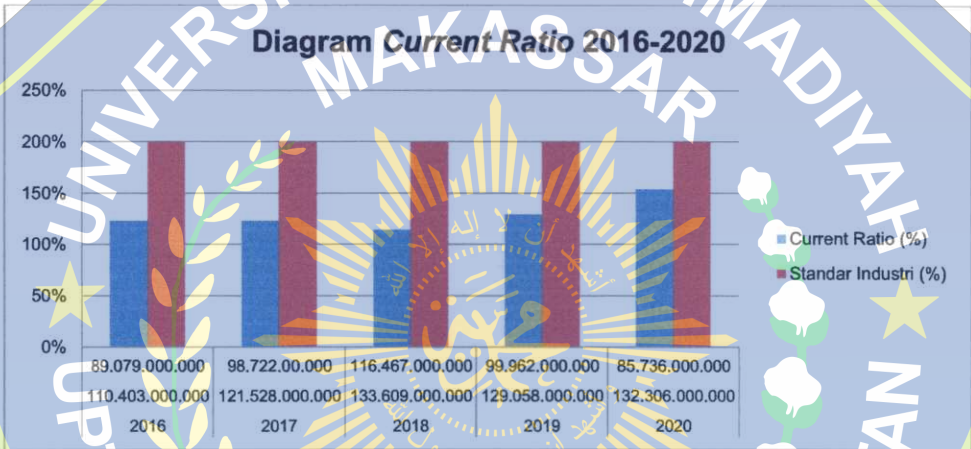


Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio*
PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Standar Industri (%)
2016	110.403.000.000	89.079.000.000	123%	200%
2017	121.528.000.000	98.722.00.000	123%	200%
2018	133.609.000.000	116.467.000.000	114%	200%
2019	129.058.000.000	99.962.000.000	129%	200%
2020	132.306.000.000	85.736.000.000	154%	200%

Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 4.2
Current Ratio PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020



Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *current ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2016 sebesar 123%, tahun 2017 nilainya sebesar 123%, ditahun 2018 nilainya menurun sebesar 114%, kemudian nilainya kembali naik ditahun 2019 sebesar 129%, dan ditahun 2020 nilainya juga naik menjadi 159%. Standar rata-rata industri perusahaan dikatakan cukup baik jika telah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 200% (Kasmir: 2015). Perusahaan perlu memperhatikan nilai standar industri untuk *current ratio*, karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri. Nilai



current ratio pada PT. Astra Internasional masih dibawah rata-rata industri, artinya perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal kerjanya.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Persediaan adalah aset lancar dengan likuiditas rendah sering mengalami fluktuasi harga dan aset lancar ini sering menyebabkan kerugian saat dilikuidasi. Oleh karena itu, indeks cepat lebih cocok untuk mengukur kemampuan pemerintah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus rasio kecepatan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2016} &= \frac{110.403 - 89.079}{89.079} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2017} &= \frac{121.528 - 98.722}{98.722} \times 100\% \\ &= 103\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2018} &= \frac{133.609 - 116.467}{116.467} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{129.058 - 99.962}{132.058} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2020} &= \frac{132.306 - 85.736}{85.736} \times 100\% \\ &= 113\% \end{aligned}$$

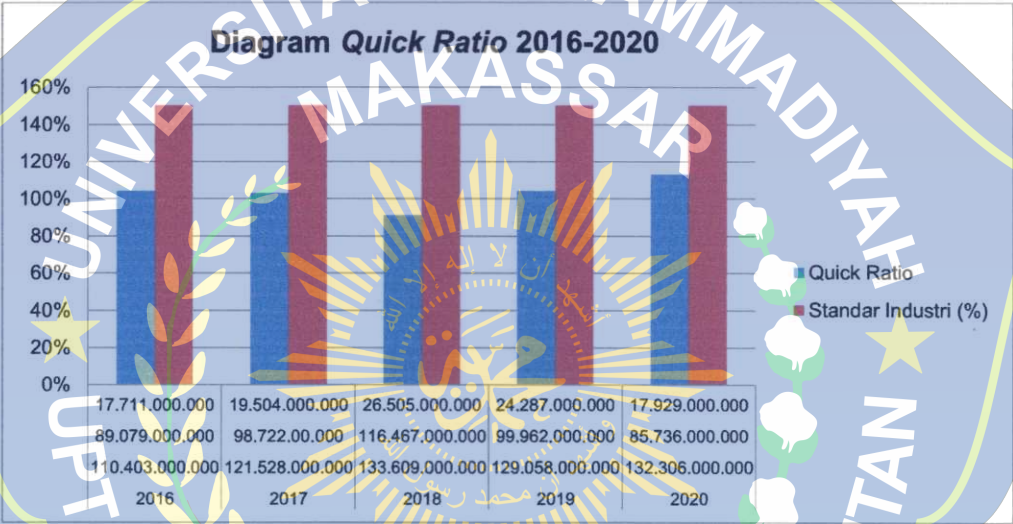


Tabel 4.2
Perhitungan Quick Ratio
PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan	Quick Ratio	Standar Industri (%)
2016	110.403.000.000	89.079.000.000	17.711.000.000	104%	150%
2017	121.528.000.000	98.722.00.000	19.504.000.000	103%	150%
2018	133.609.000.000	116.467.000.000	26.505.000.000	91%	150%
2019	129.058.000.000	99.962.000.000	24.287.000.000	104%	150%
2020	132.306.000.000	85.736.000.000	17.929.000.000	113%	150%

Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 4.3
Quick Ratio PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020



Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2016 sebesar 104%, tahun 2017 nilainya sebesar 103%, ditahun 2018 nilainya menurun sebesar 91%, kemudian nilainya kembali naik ditahun 2019 sebesar 104%, dan ditahun 2020 nilainya juga naik menjadi 113%. Standar rata-rata industri perusahaan dikatakan cukup baik jika telah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 150% (Kasmir: 2015). Perusahaan perlu memperhatikan nilai standar industri untuk *quick ratio*, karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri. Nilai *quick ratio*



pada PT. Astra Internasional masih dibawah rata-rata industri, artinya perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (Neraca) merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2012:28).

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Nama Akun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Asset					
Asset Lancar	110.403.000.000	121.239.000.000	131.180.000.000	129.058.000.000	132.308.000.000
Asset tidak lancar	151.452.000.000	174.352.000.000	213.531.000.000	222.900.000.000	205.895.000.000
Total Asset	261.855.000.000	295.646.000.000	344.711.000.000	351.958.000.000	338.203.000.000
Liabilitas					
Liabilitas Jangka pendek	89.079.000.000	98.722.000.000	116.467.000.000	99.962.000.000	85.736.000.000
Liabilitas Jangka Panjang	32.870.000.000	40.595.000.000	53.881.000.000	65.233.000.000	57.013.000.000
Total Liabilitas	121.949.000.000	139.317.000.000	170.348.000.000	165.195.000.000	142.749.000.000
Ekuitas	139.906.000.000	156.329.000.000	174.363.000.000	186.763.000.000	195.454.000.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	261.855.000.000	295.646.000.000	344.711.000.000	351.958.000.000	338.203.000.000

Sumber Data: Laporan Keuangan 2016-2020



Laporan posisi keuangan adalah laporan yang disiapkan secara sistematis di mana ada jumlah aset, kewajiban dan jumlah ekuitas dalam perusahaan dalam periode tertentu. Aset perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu aset lancar dan aset yang tidak merata. Aset lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat dalam waktu singkat atau kekayaan yang dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Sedangkan aset tetap adalah harta yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama lebih dari satu tahun.

Aset yang terdiri dari aset lancar dan bukan aset lancar, jumlah aset lancar di PT. Astra International Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp.110.403.000.000, pada tahun 2017 sebesar Rp.121.293.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp.131.180.000.000, menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.129.058.000.000, kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 132.308.000.000. Penurunan ini terjadi karena adanya rekening yang mempengaruhi jumlah aset lancar termasuk rekening kas atau setara kas, investasi dan rekening inventaris di 2018 lebih besar dari jumlah tahun 2019 yang menyebabkan total aset lancar pada 2019 menurun. Dilihat dari total aset yang tidak lancar PT. Astra International Tbk pada 2016-2020 terus meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Sehingga total aset atau aset pada 2016 Rp.261.855.000.000, pada 2017 sebesar Rp.295.646.000.000, pada 2018 Rp.344.711.000.000, kemudian pada 2019 sebesar Rp 351.958.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar 338.203.000.000.

Kewajiban adalah jumlah utang yang harus dibayarkan kepada pihak lain karena transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan



jangka waktu pelunasan kewajiban atau utang dibagi menjadi dua bagian, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban/hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan. (Kasmir, 2010:40). Jangka waktu pembayarannya biasanya adalah maksimal dari satu tahun. Dari tabel 4.3 dapat dilihat jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2016 Rp.89.079.000.000, tahun 2017 sebesar Rp.98.722.000.000, tahun 2018 Rp.116.467.000.000, kemudian pada tahun 2019 yaitu Rp. 99.962.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp.85.736.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 liabilitas jangka pendek PT. Astra International Tbk mengalami penurunan dikarenakan pinjaman jangka pendek, utang usaha, dan liabilitas lain-lain, serta surat berharga yang diterbitkan totalnya lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah kewajiban jangka panjang pada tahun 2016 Rp.32.870.000.000, tahun 2017 Rp.40.595.000.000, tahun 2018 sebesar Rp.53.881.000.000, kemudian pada tahun 2019 yaitu Rp.65.233.000.000, dan pada tahun 2020 Rp.57.013.000.000 dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, tetap di tahun 2020 mengalami penurunan. Jadi total liabilitas untuk tahun 2016 sebesar 121.949.000.000, tahun 2017 Rp.139.317.000.000, tahun 2018 Rp. 170.348.000.000, tahun 2019 Rp.165.195.000.000, dan tahun 2020 sebesar 142.749.000.000.

Jumlah ekuitas yang ada pada data laporan posisi keuangan PT. Astra International Tbk tahun 2016 Rp.139.906.000.000, tahun 2017 Rp.156.329.000.000, tahun 2018 Rp.174.363.000.000, tahun 2019 Rp.186.763.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp.195.454.000.000.



Berdasarkan dari data tersebut jumlah ekuitas pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dikarenakan bertambahnya total saldo laba dan ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun 2016-2020. Dan total liabilitas dan ekuitas pada tahun 2016-2020 PT. Astra International Tbk juga mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Dimana yang terendah adalah pada tahun 2016 sebesar Rp.261.855.000.000 dan yang tertinggi adalah tahun 2019 Rp.351.958.000.000.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha dari laba bersih, beban, laba rugi, dan pendapatan untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan, maka dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh, maka dinamakan rugi (Kasmir, 2012:28).

Tabel 4.4

Laporan Laba Rugi PT. Astra International Tbk 2016-2020

Nama Akun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Pendapatan bersih	181.084.000.000	206.057.000.000	239.205.000.000	237.166.000.000	175.046.000.000
Beban pokok penjualan	(144.852.000.000)	(163.689.000.000)	(188.436.000.000)	(186.297.000.000)	(136.488.000.000)
Laba Bruto	36.432.000.000	42.368.000.000	50.769.000.000	50.239.000.000	38.558.000.000
Laba sebelum pajak penghasilan	22.253.000.000	29.196.000.000	34.995.000.000	34.054.000.000	21.741.000.000
Beban pajak penghasilan	(3.951.000.000)	(6.031.000.000)	(7.623.000.000)	(7.433.000.000)	(3.170.000.000)
Laba tahun berjalan	18.302.000.000	23.165.000.000	27.372.000.000	26.621.000.000	18.571.000.000

Sumber Data: Laporan Laba Rugi 2016-2020



Berdasarkan dari data Laporan Laba Rugi PT. Astra International Tbk dapat dilihat jumlah pendapatan bersih pada tahun 2016 sebesar Rp.181.084.000, tahun 2017 Rp. 206.057.000.000, tahun 2018 sebesar Rp.239.205.000.000, tahun 2019 Rp. 237.166.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp.175.046.000.000.

Dalam Laporan Laba Rugi terdapat Laba atau rugi dalam melaksanakan sebuah usaha. Adapun jumlah laba pada PT. Astra International Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp.36.432.000.000, tahun 2017 Rp. 42.368.000.000, 2018 sebesar Rp.50.769.000.000 ,tahun 2019 Rp.50.239.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp.38.558.000.000 yang didapat setelah menjumlahkan antara pendapatan bersih dikurangi dengan beban pokok penjualan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa total laba, mengalami penurunan tahun 2020, karena jumlah pendapatan bersih 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020, sehingga total laba yang didapatkan perusahaan juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Sebuah usaha yang dijalankan oleh Perusahaan pasti ada sebuah pajak yang harus dibayar oleh pihak yang melakukan usaha tersebut. maka pada PT. Astra International Tbk terdapat laba sebelum pajak penghasilan. Dalam tabel 4.4 jumlah pajak penghasilan pada tahun 2016 Rp.22.253.000.000, tahun 2017 Rp. 29.196.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 34.995.000.000, tahun 2019 sebesar Rp.34.054.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp.21.741.000.000. Adapun jumlah beban pajak penghasilan pada tahun 2016 yaitu Rp. 3.951.000.000, tahun 2017 yaitu Rp.6.031.000.000, tahun 2018 Rp.7.623.000.000, tahun 2019



Rp.7.433.000.000, dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.170.000.000. Laporan laba rugi juga dapat diketahui jumlah laba tahun berjalan yang didapat dari hasil pengurangan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Pada tabel diatas dapat diketahui jumlah laba tahun berjalan pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena dilihat dari data Laporan laba rugi PT. Astra International Tbk jumlah laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan untuk tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan total pada tahun 2019.

3. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Astra International Tbk

a. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2016} &= \frac{36.432}{181.084} \times 100\% \\ &= 20,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2017} &= \frac{42.368}{206.057} \times 100\% \\ &= 20,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2018} &= \frac{50.769}{239.205} \times 100\% \\ &= 21,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2019} &= \frac{50.239}{237.166} \times 100\% \\ &= 21,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2020} &= \frac{38.558}{175.046} \times 100\% \\ &= 22,02\% \end{aligned}$$

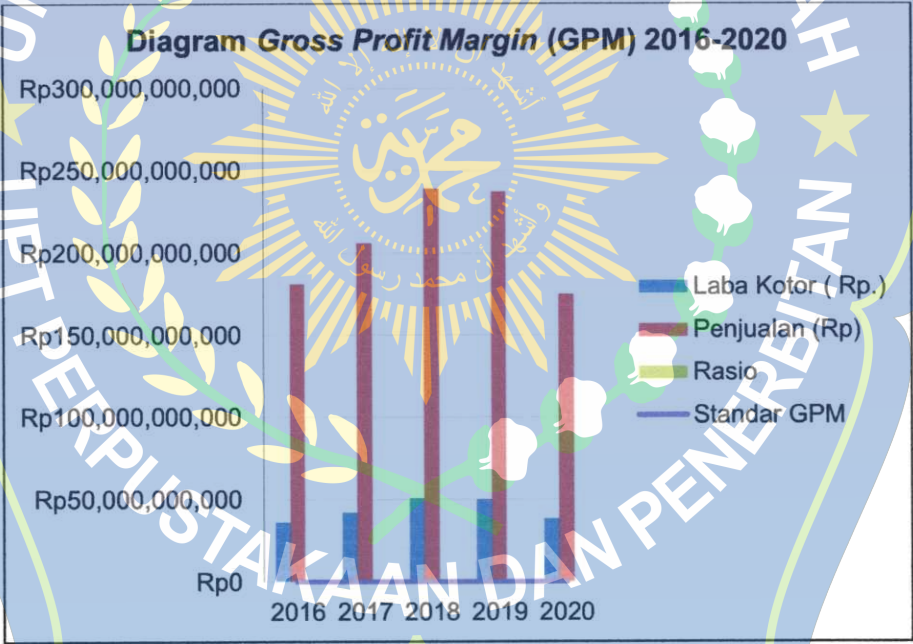


Tabel 4.5
Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) 2016-2020

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio	Standar GPM
2016	36.432.000.000	181.084.000.000	20.11%	30%
2017	42.368.000.000	206.057.000.000	20.56%	30%
2018	50.769.000.000	239.205.000.000	21.22%	30%
2019	50.239.000.000	237.166.000.000	21.18%	30%
2020	38.558.0000.000	175.046.000.000	22.02%	30%
Rata-rata			21.02%	

Sumber Data: Laporan Laba Rugi 2016-2020 (Telah Diolah)

Gambar 4.4
Gross Profit Margin (GPM) PT. Astra Internasional Tbk
Tahun 2016-2020



Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan. GPM dapat diukur dengan cara jumlah laba



kotor dibagi dengan jumlah pendapatan atau penjualan bersih perusahaan.

Berdasarkan pada tabel diatas dalam perhitungan GPM diketahui bahwa rasio pada tahun 2016 sebesar Rp. 20,11% dicari dengan cara total laba bruto tahun 2016 Rp.36.432.000.000 dibagi dengan total penjualan bersih tahun 2016 sebesar Rp.181.084.000.000 dan hasilnya dikalikan dengan 100% maka diperoleh jumlah *gross profit margin* sebesar 20,11%, artinya setiap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20,11%. Sedangkan pada tahun 2017 dicari dengan menggunakan rumus yang sama dan memperoleh jumlah rasio sebesar 21,56%, pada tahun 2018 sebesar 21,22%, pada tahun 2019 sebesar 21,18%, dan pada tahun 2020 *gross profit margin* sebesar 22,02% yang berarti bahwa setiap Rp.1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 22,02%. Rasio ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba kotor atas setiap penjualan yang dilakukan oleh PT. Astra International Tbk untuk lima tahun terakhir yaitu 2016-2020.

Rata-rata industri untuk rasio *gross profit margin* yaitu 30%, maka rata-rata rasio GPM pada PT. Astra International Tbk untuk tahun 2016-2020 sebesar 21,02% berada dibawah rata-rata industri perusahaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih di tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Dilihat dari rata-rata internal perusahaan jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 30% (Kasmir: 2015).



b. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

NPM 2016 = $\frac{18.302}{181.084} \times 100\%$
= 10,10%

NPM 2017 = $\frac{23.121}{206.057} \times 100\%$
= 11,22%

NPM 2018 = $\frac{27.372}{239.205} \times 100\%$
= 11,40%

NPM 2019 = $\frac{26.621}{237.166} \times 100\%$
= 11,22%

NPM 2020 = $\frac{18.571}{175.046} \times 100\%$
= 10,60%

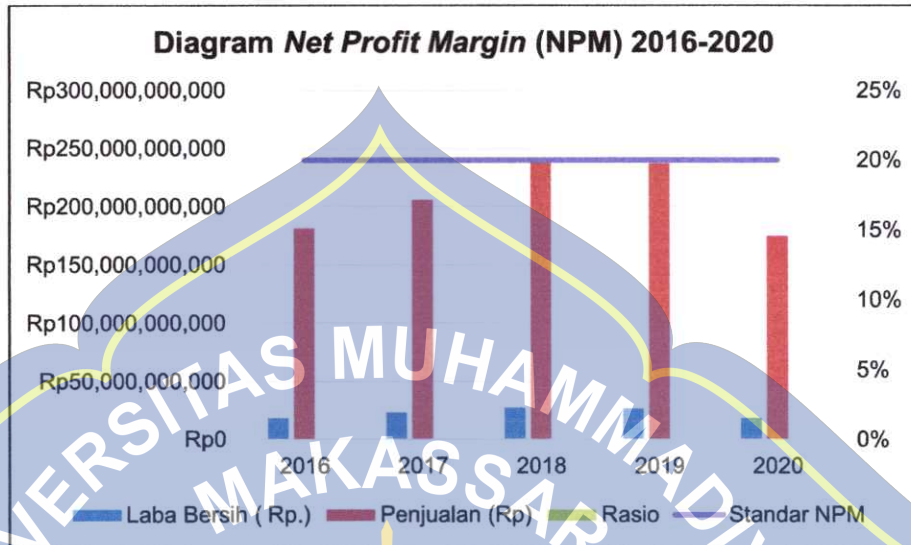
Tabel 4.6
Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio	Standar NPM
2016	18.302.000.000	181.084.000.000	10.10%	20%
2017	23.121.000.000	206.057.000.000	11.22%	20%
2018	27.372.000.000	239.205.000.000	11.40%	20%
2019	26.621.000.000	237.166.000.000	11.22%	20%
2020	18.571.000.000	175.046.000.000	10.60%	20%
Rata-rata			10.91%	

Sumber Data: Laporan Laba Rugi 2016-2020 (Telah Diolah)



Gambar 4.5
Net Profit Margin (NPM) PT. Astra Internasional Tbk
Tahun 2016-2020



Net profit margin merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga untuk menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan atau merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan persentase besarnya keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh untuk setiap penjualan yang dilakukannya. Jumlah NPM yang didapat pada tahun 2016 sebesar 10,10% artinya setiap Rp. 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan pada tahun 2016 sebesar 10,10%. Di tahun 2017 sebesar 11,22%, pada tahun 2018 sebesar 11,40%, tahun 2019 sebesar 11,22%, dan pada tahun 2020 sebesar 10,60% dari proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dilihat dari tabel 4.6 terjadi peningkatan antara tahun 2016 ke tahun 2019 dikarenakan jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020



mengalami penurunan hal ini dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan bersih untuk tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Rata-rata industri perusahaan adalah sebesar 20% untuk menilai rasio NPM perusahaan (Kasmir: 2015). Semakin tinggi rasio yang didapatkan oleh PT. Astra International Tbk maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

c. *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$ROA\ 2016 = \frac{18.302}{361.855} \times 100\% \\ = 5,05\%$$

$$ROA\ 2017 = \frac{23.121}{295.830} \times 100\% \\ = 7,81\%$$

$$ROA\ 2018 = \frac{27.372}{344.711} \times 100\% \\ = 7,94\%$$

$$ROA\ 2019 = \frac{26.621}{351.958} \times 100\% \\ = 7,56\%$$

$$ROA\ 2020 = \frac{18.571}{338.203} \times 100\% \\ = 5,49\%$$

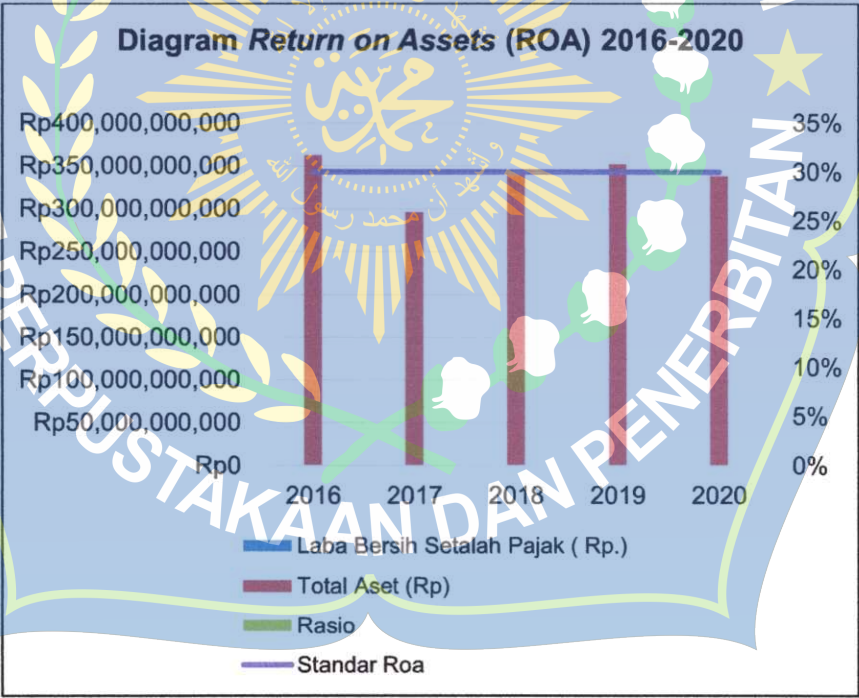


Tabel 4.7
Perhitungan *Return on Assets* (ROA) 2016-2020

Tahun	Lab Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio	Standar ROA
2016	18.302.000.000	361.855.000.000	5.05%	30%
2017	23.121.000.000	295.830.000.000	7.81%	30%
2018	27.372.000.000	344.711.000.000	7.94%	30%
2019	26.621.000.000	351.958.000.000	7.56%	30%
2020	18.571.000.000	338.203.000.000	5.49%	30%
Rata-rata			6.77%	

Sumber Data: Laporan Laba Rugi 2016-2020 (Telah Diolah)

Gambar 4.6
Return on Assets (ROA) PT. Astra Internasional Tbk
Tahun 2016-2020





Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang cukup bagus dalam mengembalikan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 6,77% atau berbanding 0,0677:1 artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.6,77 *return on assets* pada tahun 2016 nilai ROA adalah sebesar 5,05% artinya setiap 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0505 sehingga dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal perusahaan dan pada tahun 2020 sebesar 5,49%.

Jumlah rasio yang didapatkan untuk tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena jumlah laba bersih setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 walaupun jumlah asset perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Maka perusahaan dapat dikatakan profit dalam menghasilkan laba dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mempertahankan keuntungan yang telah di dapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya PT. Astra International Tbk lebih meningkatkan pendapatan agar laba yang di dapat juga lebih besar dan dapat mencapai standar rasio yang telah ditetapkan sebesar 30%. Standar rata-rata industri perusahaan dikatakan cukup baik jika telah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 30% (Kasmir: 2015).



d. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{18.302}{139.906} \times 100\%$$

$$= 13,08\%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{23.121}{156.505} \times 100\%$$

$$= 14,77\%$$

$$\text{ROE 2018} = \frac{27.372}{174.363} \times 100\%$$

$$= 15,69\%$$

$$\text{ROE 2019} = \frac{26.621}{186.763} \times 100\%$$

$$= 14,25\%$$

$$\text{ROE 2020} = \frac{18.571}{195.454} \times 100\%$$

$$= 9,50\%$$

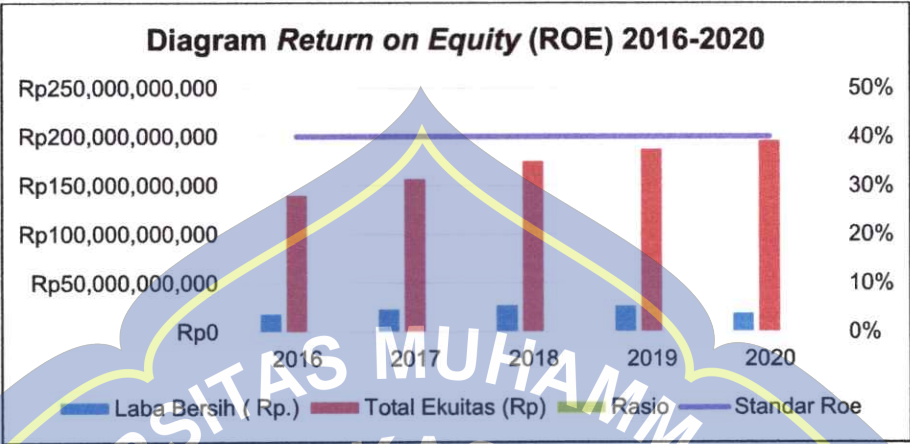
Tabel 4.8
Perhitungan Return on Equity (ROE) 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio	Standar ROE
2016	18.302.000.000	139.906.000.000	13.08%	40%
2017	23.121.000.000	156.505.000.000	14.77%	40%
2018	27.372.000.000	174.363.000.000	15.69%	40%
2019	26.621.000.000	186.763.000.000	14.25%	40%
2020	18.571.000.000	195.454.000.000	9.50%	40%
Rata-rata			13.46%	

Sumber Data Laporan Keuangan 2017-2019 (Telah Diolah)



Gambar 4.7
Return on Equity (ROE) PT. Astra Internasional Tbk
Tahun 2016-2020



Return on equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Rata-rata rasio internal perusahaan tahun 2016-2020 sebesar 13,46 atau sama dengan 13.46:1 artinya setiap Rp.1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,1346. Jumlah rasio return on equity yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 13,08%, pada tahun 2017 sebesar 14,77%, pada tahun 2018 sebesar 15,69%, pada tahun 2019 sebesar 14,25% dan pada tahun 2020 sebesar 13,46%. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah rasio pada tahun 2016 ke tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 ROE yang didapat sebesar 9,50% yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan tahun 2020, meskipun jumlah ekuitas masih terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Standar yang di jadikan acuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 40%. Jika rata-rata industri perusahaan adalah sebesar 40% maka dikatakan baik jika berada diatas rata-rata standar tersebut (Kasmir: 2015). Jika jumlah rasio didapatkan rendah maka PT. Astra International Tbk dapat mengalami kerugian akibat tidak dapat memaksimalkan penggunaan ekuitasnya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Dilihat bahwa rasio *gross profit margin* untuk tahun 2016-2020 berada dibawah rata-rata industri perusahaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan bersih di tahun 2016 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Rasio ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan laba kotor atas setiap penjualan yang dilakukan oleh PT. Astra International Tbk untuk lima tahun terakhir yaitu 2016-2020.

Dilihat bahwa nilai *net profit margin* terjadi peningkatan antara tahun 2016 ke tahun 2019 dikarenakan jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dari tahun 2016, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini karena jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah pendapatan bersih untuk tahun 2020 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019.

Return on assets perusahaan mengalami penurunan, laba mengalami fluktuasi naik turun dan hanya sedikit perubahannya. Turunnya nilai *return on asset* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitya secara produktif semakin menurun dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi



yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomi yang kurang maksimal. Kinerja keuangan berdasarkan *return on assets* adalah kurang maksimal.

Adapun *return on equity* perusahaan mengalami peningkatan jumlah rasio pada tahun 2016 ke tahun 2018 Sedangkan pada tahun 2020 ROE yang didapat sebesar 9,50% yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan tahun 2020, meskipun jumlah ekuitas masih terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Standar yang di jadikan acuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 40%. Jika rata-rata industri perusahaan adalah sebesar 40% maka dikatakan baik jika berada diatas rata-rata standar tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah et al. (2021) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Ditinjau dari Profitabilitas dan Likuiditas". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra International Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 jika dibandingkan dengan tahun 2016, tetapi pada tahun 2019 kinerja PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan dan menjadi tahun dengan rasio likuiditas tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dan berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra International Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018, tetapi



kembali mengalami penurunan pada tahun 2019. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman et al (2020) dengan judul "Analisis Rasio Likuiditas, Profabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk pada Tahun 2017-2019" menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari Rasio Likuiditas PT Astra Internasional tahun 2017-2019 berada dibawah standar industri kinerja yang ditentukan. Ini berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Dan rasio keuangan perusahaan, secara umum berkembang cukup baik, namun perputaran modal kerja selama periode 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh unsur-unsur aktiva lancar yang dikelola seperti kas, piutang, dan persediaan PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2017 sampai dengan 2019.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dari perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. Astra Internasional Tahun 2016-2020 masih kurang maksimal. Nilai yang didapat pada *current ratio* tahun 2016 sebesar 123%, 2017 nilainya sebesar 123%, ditahun 2018 nilainya menurun sebesar 114%, kemudian nilainya kembali naik ditahun 2019 sebesar 129%, dan ditahun 2020 nilainya juga naik menjadi 159%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *current ratio* sebesar 200% (Kasmir: 2015). Perusahaan perlu memperhatikan nilai standar industri untuk *current ratio*, karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri. Artinya perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal kerjanya. Kemudian untuk *quick ratio* tahun 2016 sebesar 104%, tahun 2017 nilainya sebesar 103%, ditahun 2018 nilainya menurun sebesar 91%, kemudian nilainya kembali naik ditahun 2019 sebesar 104%, dan ditahun 2020 nilainya juga naik menjadi 113%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *quick ratio* sebesar 150% (Kasmir: 2015). Perusahaan perlu memperhatikan nilai standar industri untuk *quick ratio*, karena nilainya masih dibawah standar rata-rata industri. Artinya perusahaan belum maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas, dilihat dari perhitungan *gross profit margin* tahun 2016 sebesar 20,11%, tahun 2017



sebesar 21,56%, pada tahun 2018 sebesar 21,22%, pada tahun 2019 sebesar 21,18%, dan pada tahun 2020 sebesar 22,02%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *gross profit margin* sebesar 30% (Kasmir: 2015). Nilai *net profit margin* pada tahun 2016 sebesar 10,10%, pada tahun 2017 sebesar 11,22%, pada tahun 2018 sebesar 11,40%, tahun 2019 sebesar 11,22%, dan pada tahun 2020 sebesar 10,60%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *net profit margin* sebesar 20% (Kasmir: 2015). Nilai *return on assets* pada tahun 2016 sebesar 5,05%, pada tahun 2017 sebesar 7,81%, pada tahun 2018 sebesar 7,94%, tahun 2019 sebesar 7,56%, dan pada tahun 2020 sebesar 5,49%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *return on assets* sebesar 30% (Kasmir: 2015). Nilai *return on equity* pada tahun 2016 sebesar 13,08%, pada tahun 2017 sebesar 14,77%, pada tahun 2018 sebesar 15,69%, tahun 2019 sebesar 14,25%, dan pada tahun 2020 sebesar 9,50%. Standar rata-rata industri perusahaan untuk *return on equity* sebesar 40% (Kasmir: 2015). Nilai GPM, NPM, ROA dan ROE juga jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibawah standar rata-rata rasio. Secara keseluruhan kondisi perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang maksimal. Meskipun perusahaan dapat mendapatkan laba dari aktivitas operasi yang dilakukannya, namun PT. Astra Internasional Tbk tidak dapat mencapai standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan.



B. Saran

Dengan membaca kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2016-2020. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio likuiditas masih kurang maksimal karena nilainya belum memenuhi standar industri pada *current ratio* dan *quick ratio*. Dengan dasar itu maka penulis menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan harus memaksimalkan modal kerja yang dimiliki dengan sebaik mungkin dan maksimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan dapat mencapai standar rata-rata industri perusahaan. Dengan begitu, perusahaan bisa lebih meningkatkan keuntungan yang ingin dicapai, karena dapat mengelola keuangan secara maksimal.
2. Hasil penelitian kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas masih kurang maksimal karena nilainya belum memenuhi standar industri pada GPM, NPM, ROA, dan ROE. Dengan dasar itu maka penulis menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi jumlah kewajiban dan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya agar mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar. Penulis juga menyarankan agar mengurangi pengeluaran-pengeluaran, memperbaiki fasilitas dan sarana, atau mesin-mesin operasional sehingga rasio perusahaan dari tahun ke tahun dapat lebih konstan atau tidak mengalami penurunan dari tahun ke tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand Ekonomi dan Bisnis (Online) Volume 2 No.2*.
- Burhanuddin, & Wahba. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Saridewi Membangun Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas . *Jurnal Sinar Manajemen Volume 6, Nomor 2*.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Online) VOL. 1, No. 1*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 3)*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A. D. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Herniah. S & dan Normiyanti. N (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibrium Celebes (Online)*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwin Ananta Vidada, R. D. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4, No. 1*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan M.Z. (2019). Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi (Online), Volume 14 Nomor 1*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter (Online), Vol. 5 No.4*.



Rudianto. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol.2, No.3*.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka.

Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisa.

Syamsuddin. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi*. Jakarta: Grafindo.

Yuniarti Anwar, Yunespa. Y. & Rafiza Meliyani. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*.





L

A

M

P

I

R

A

N





**Lampiran 1: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas
PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020**

Current Ratio PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Standar Industri (%)
2016	110.403.000.000	89.079.000.000	123%	200%
2017	121.528.000.000	98.722.00.000	123%	200%
2018	133.609.000.000	116.467.000.000	114%	200%
2019	129.058.000.000	99.962.000.000	129%	200%
2020	132.306.000.000	85.736.000.000	154%	200%

Quick Ratio PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Persediaan	Quick Ratio	Standar Industri (%)
2016	110.403.000.000	89.079.000.000	17.711.000.000	104%	150%
2017	121.528.000.000	98.722.00.000	19.504.000.000	103%	150%
2018	133.609.000.000	116.467.000.000	26.505.000.000	91%	150%
2019	129.058.000.000	99.962.000.000	24.287.000.000	104%	150%
2020	132.306.000.000	85.736.000.000	17.929.000.000	113%	150%

Gross Profit Margin PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio	Standar GPM
2016	36.432.000.000	181.084.000.000	20.11%	30%
2017	42.368.000.000	206.057.000.000	20.56%	30%
2018	50.769.000.000	239.205.000.000	21.22%	30%
2019	50.239.000.000	237.166.000.000	21.18%	30%
2020	38.558.0000.000	175.046.000.000	22.02%	30%
Rata-rata			21.02%	



Net Profit Margin PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio	Standar NPM
2016	18.302.000.000	181.084.000.000	10.10%	20%
2017	23.121.000.000	206.057.000.000	11.22%	20%
2018	27.372.000.000	239.205.000.000	11.40%	20%
2019	26.621.000.000	237.166.000.000	11.22%	20%
2020	18.571.000.000	175.046.000.000	10.60%	20%
Rata-rata			10.91%	

Return on Assets PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio	Standar ROA
2016	18.302.000.000	361.855.000.000	5.05%	30%
2017	23.121.000.000	295.830.000.000	7.81%	30%
2018	27.372.000.000	344.711.000.000	7.94%	30%
2019	26.621.000.000	351.958.000.000	7.56%	30%
2020	18.571.000.000	338.203.000.000	5.49%	30%
Rata-rata			6.77%	

Return on Equity PT. Astra Internasional Tbk 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Rasio	Standar ROE
2016	18.302.000.000	139.906.000.000	13.08%	40%
2017	23.121.000.000	156.505.000.000	14.77%	40%
2018	27.372.000.000	174.363.000.000	15.69%	40%
2019	26.621.000.000	186.763.000.000	14.25%	40%
2020	18.571.000.000	195.454.000.000	9.50%	40%
Rata-rata			13.46%	



Lampiran 2: Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk
Periode 2016-2020





**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	29,357	27,102	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	899	484	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 499 (2015: 625);				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 499 (2015: 625):
- Pihak berelasi	6,35g	1,537	923	- Related parties
- Pihak ketiga	6	17,409	17,165	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.319 (2015: 1.434)	7	33,216	31,728	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,319 (2015: 1,434)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 18 (2015: 15);				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 18 (2015: 15):
- Pihak berelasi	8,35i	223	249	- Related parties
- Pihak ketiga	8	3,741	2,940	- Third parties
Persediaan	9	17,771	18,337	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	4,443	4,729	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		1,807	1,504	Other prepayments
Jumlah aset lancar		110,403	105,161	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha - pihak ketiga	6	480	-	Trade receivables - third party
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.315 (2015: 1.282)	7	31,423	28,377	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,315 (2015: 1,282)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2015: nihil);				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2015: nil):
- Pihak berelasi	8,35i	489	1,276	- Related parties
- Pihak ketiga	8	973	3,589	- Third parties
Investasi pada ventura bersama	11	26,988	23,201	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	6,999	6,439	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	6,372	5,320	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	3,980	3,043	Deferred tax assets
Properti investasi	13	6,183	3,493	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.775 (2015: 1.534)	14	6,675	6,686	Plantations, net of accumulated depreciation of 1,775 (2015: 1,534)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 42.514 (2015: 39,012)	15	43,237	41,702	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 42,514 (2015: 39,012)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 9.602 (2015: 9,488)	16	4,613	4,859	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 9,602 (2015: 9,488)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 336 (2015: 304)	17	5,987	5,298	Concession rights, net of accumulated amortisation of 336 (2015: 304)
Goodwill		1,974	1,974	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		2,072	2,039	Other intangible assets
Aset lain-lain		3,007	2,978	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		151,452	140,274	Total non-current assets
JUMLAH ASET		261,855	245,435	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam millaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18	18,764	11,975	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	18,35j	3,666	3,246	- Related parties
- Pihak ketiga	19	18,823	17,311	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,35k	557	285	- Related parties
- Pihak ketiga	20	7,039	6,791	- Third parties
Utang pajak	10b	1,851	2,142	Taxes payable
Akrual	21	6,174	5,621	Accruals
Provisi		293	23	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	420	451	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	4,436	4,170	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	24	15,104	16,437	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	25	11,264	7,357	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		688	433	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		89,079	76,242	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	232	574	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	23	1,873	1,694	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	1,641	1,786	Deferred tax liabilities
Provisi		207	293	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	3,827	3,856	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	24	10,195	18,315	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	25	14,836	15,239	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		59	893	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		32,870	42,660	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		121,949	118,902	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	26	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	27	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	29	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		101,217	92,564	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		7,146	5,891	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		111,951	102,043	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	30	27,955	24,490	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		139,906	126,533	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		261,855	245,435	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Pendapatan bersih	31	181,084	184,196	Net revenue
Beban pokok pendapatan	32	(144,652)	(147,486)	Cost of revenue
Laba bruto		36,432	36,710	Gross profit
Beban penjualan	32	(7,855)	(9,117)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(11,043)	(10,381)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		1,699	1,515	Interest income
Biaya keuangan		(1,745)	(1,370)	Finance costs
Kerugian selisih kurs, bersih		(155)	(291)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan lain-lain	33	3,165	4,234	Other income
Beban lain-lain		(1,594)	(882)	Other expenses
Kerugian penurunan nilai terkait properti pertambangan	16	-	(5,255)	Impairment losses related to mining properties
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	2,114	3,311	Share of results of joint ventures
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	1,235	1,156	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan		22,253	19,630	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	10c	(3,951)	(4,017)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		18,302	15,613	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Revaluasi aset tetap	15	1,392	-	Revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	22	461	(79)	Remeasurements of post- employment benefit obligations
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	15	(17)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	11	(10)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	(109)	17	Related income tax
		1,770	(89)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(114)	597	Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies
Aset keuangan tersedia untuk dijual		210	(211)	Available-for-sale financial assets
Lindung nilai arus kas		(410)	565	Cash flow hedges
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(69)	128	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	1	(3)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	114	(146)	Related income tax
		(268)	930	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		1,502	841	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba tahun berjalan (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)		18,302	15,613	Profit for the year (balance carry forward from previous page)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)		<u>1,502</u>	<u>841</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax (balance carry forward from previous page)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		<u>19,804</u>	<u>16,454</u>	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk		15,156	14,464	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		<u>3,148</u>	<u>1,149</u>	Non-controlling interests
		<u>18,302</u>	<u>15,613</u>	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		16,626	15,276	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		<u>3,178</u>	<u>1,178</u>	Non-controlling interests
		<u>19,804</u>	<u>16,454</u>	
Laba per saham - dasar dan diulusan (dalam satuan Rupiah)	36	<u>374</u>	<u>357</u>	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017^{*)}</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	25,193	31,574	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	591	305	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 813 (2017: 873):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 813 (2017: 873):
- Pihak berelasi	6,33g	1,565	1,566	- Related parties
- Pihak ketiga	6	29,655	23,785	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.693 (2017: 1.486)	7	33,842	31,882	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,693 (2017: 1,486)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 54 (2017: 23):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 54 (2017: 23):
- Pihak berelasi	8,33i	536	388	- Related parties
- Pihak ketiga	8	4,386	3,851	- Third parties
Persediaan	9	28,505	19,504	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	8,576	5,720	Prepaid taxes
Aset lain-lain		<u>2,780</u>	<u>2,958</u>	Other assets
Jumlah aset lancar		133,609	121,528	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha - pihak ketiga	6	6	69	Trade receivables - third party
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.459 (2017: 1.354)	7	32,065	31,370	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,459 (2017: 1,354)
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak berelasi	8,33i	1,260	915	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,930	872	- Third parties
Persediaan	9	4,117	3,144	Inventories
Investasi pada ventura bersama	11	28,184	27,929	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	12,164	11,331	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	10,772	8,613	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	4,209	4,200	Deferred tax assets
Properti investasi	13	8,504	8,381	Investment properties
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 2.281 (2017: 2.027)	14	7,049	6,747	Bearer plants, net of accumulated depreciation of 2,281 (2017: 2,027)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 55.817 (2017: 47.650)	15	57,733	48,402	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of 55,817 (2017: 47,650)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 10.137 (2017: 9.784)	16	15,889	5,877	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 10,137 (2017: 9,784)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 437 (2017: 376)	17	7,383	7,081	Concession rights, net of accumulated amortisation of 437 (2017: 376)
Goodwill		4,411	1,956	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		9,188	2,569	Other intangible assets
Aset lain-lain		<u>5,230</u>	<u>4,846</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		211,102	174,302	Total non-current assets
JUNLAH ASET		344,711	295,830	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

^{*)} Restated, refer to Note 2a.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017^{*)}</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18a, 18d	19,588	16,321	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19, 33j	4,239	3,708	- Related parties
- Pihak ketiga	19	38,024	25,760	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20, 33k	153	308	- Related parties
- Pihak ketiga	20	7,914	9,505	- Third parties
Utang pajak	10b	4,426	2,462	Taxes payable
Akrual	21	10,492	8,337	Accruals
Provisi	22	158	189	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	481	404	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,051	4,465	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b, 18d	15,591	13,265	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	18c, 18d	10,235	13,952	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan	18d	115	46	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		116,467	98,722	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	400	292	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	5,231	2,003	Deferred tax liabilities
Provisi	22	711	214	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	4,684	4,677	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	2,290	2,023	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b, 18d	26,272	18,589	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	18c, 18d	13,777	12,791	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan	18d	336	14	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		53,881	40,603	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		170,348	139,325	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	24	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	25	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		127,307	113,138	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		6,052	7,054	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		136,947	123,780	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	37,416	32,725	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		174,363	156,505	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		344,711	295,830	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 2a.

^{*)} Restated, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017 ^{*)}	
Pendapatan bersih	29	239,205	206,057	Net revenue
Beban pokok pendapatan	30	(188,436)	(163,689)	Cost of revenue
Laba bruto		50,769	42,368	Gross profit
Beban penjualan	30	(10,090)	(10,222)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(13,811)	(11,820)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		1,859	1,982	Interest income
Biaya keuangan		(3,105)	(2,042)	Finance costs
Kerugian selisih kurs, bersih		(87)	(9)	Foreign exchange losses, net
Penghasilan lain-lain	31	3,631	3,105	Other income
Beban lain-lain		(1,207)	(918)	Other expenses
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	5,123	5,440	Share of results of joint ventures
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	1,913	1,254	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan		34,995	29,137	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	10c	(7,623)	(6,016)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		27,372	23,121	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Revaluasi aset tetap	35	65		Revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalance pascakerja	22	202	(279)	Remeasurements of post- employment benefit obligations
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	47	(157)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	9	(15)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	(51)	67	Related income tax
		242	(319)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		686	66	Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies
Aset keuangan tersedia untuk dijual		(285)	204	Available-for-sale financial assets
Lindung nilai arus kas		766	(186)	Cash flow hedges
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	50	(11)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	191	(320)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	(173)	37	Related income tax
		1,225	(210)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		1,467	(529)	Other comprehensive income for the year, net of tax

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 2a.

^{*)} Restated, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dinyatakan dalam millaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2018	2017 ^{*)}	
Laba tahun berjalan (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	27,372	23,121	Profit for the year (balance carried forward from previous page)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	1,467	(529)	Other comprehensive income for the year, net of tax (balance carried forward from previous page)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	28,839	22,592	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	21,673 5,699	18,847 4,274	Profit attributable to: Owners of the parent Non-controlling interests
	27,372	23,121	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	22,612 6,227	18,490 4,102	Comprehensive income attributable to: Owners of the parent Non-controlling interests
	28,839	22,592	
Laba per saham - dasar dan diulusan (dalam satuan Rupiah)	34 535	466	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 2a.

^{*)} Restated, refer to Note 2a.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	4	47,553	24,330
Investasi lain-lain	5	852	400
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.478 (2019: 487):			
- Pihak berelasi	6,33g	1,475	1,257
- Pihak ketiga	6	15,556	28,110
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.675 (2019: 1.725)	7	32,379	36,059
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 161 (2019: 86):			
- Pihak berelasi	8,33i	580	736
- Pihak ketiga	8	4,317	4,440
Persediaan	9	17,929	24,287
Pajak dibayar dimuka	10a	5,110	6,823
Aset lain-lain		6,557	2,616
Jumlah aset lancar		132,308	129,058
Aset tidak lancar			
Piutang usaha:			
- Pihak berelasi	6,33g	5	10
- Pihak ketiga	6	108	169
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.232 (2019: 1.465)	7	30,167	32,475
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 75 (2019: nihil):			
- Pihak berelasi	8,33i	2,031	1,825
- Pihak ketiga	8	928	1,058
Persediaan	9	3,705	3,887
Pajak dibayar dimuka	10a	3,265	3,268
Investasi pada ventura bersama	11	24,004	36,286
Investasi pada entitas asosiasi	12	9,479	9,397
Investasi lain-lain	5	14,321	12,741
Aset pajak tangguhan	10d	4,799	4,806
Properti investasi	13	7,507	7,552
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 3.017 (2019: 2.663)	14	7,006	6,991
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 72.478 (2019: 62.471)	15	59,230	62,337
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 12.580 (2019: 11.468)	16	12,960	13,831
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 617 (2019: 523)	17	8,425	8,429
Goodwill		4,844	4,338
Aset takberwujud lainnya		1,774	1,528
Aset lain-lain		11,337	11,972
Jumlah aset tidak lancar		205,895	222,900
JUMLAH ASET		338,203	351,958

ASSETS

Current assets

Cash and cash equivalents
Other investments
Trade receivables, net of provision
for doubtful receivables of 1,478
(2019: 487):
- Related parties
- Third parties
Financing receivables, net of provision
for doubtful receivables
of 2,675 (2019: 1,725)
Other receivables, net of provision
for doubtful receivables of 161
(2019: 86):
- Related parties
- Third parties
Inventories
Prepaid taxes
Other assets

Total current assets

Non-current assets

Trade receivables:
- Related parties
- Third parties
Financing receivables, net of
provision for doubtful receivables
of 2,232 (2019: 1,465)
Other receivables, net of provision
for doubtful receivables of 75
(2019: nil):
- Related parties
- Third parties
Inventories
Prepaid taxes
Investments in joint ventures
Investments in associates
Other investments
Deferred tax assets
Investment properties
Bearer plants, net of
accumulated depreciation and
impairment of 3,017
(2019: 2,663)
Fixed assets, net of
accumulated depreciation and
impairment of 72,478
(2019: 62,471)
Mining properties, net of
accumulated depreciation and
impairment of 12,580
(2019: 11,468)
Concession rights, net of
accumulated amortisation of
617 (2019: 523)
Goodwill
Other intangible assets
Other assets

Total non-current assets

TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18a,18d	6,500	15,427	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,33j	2,746	3,796	- Related parties
- Pihak ketiga	19	13,783	26,291	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,33k	125	143	- Related parties
- Pihak ketiga	20	13,399	8,312	- Third parties
Utang pajak	10b	2,153	2,473	Taxes payable
Akrua	21	10,266	10,884	Accruals
Provisi		131	147	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	755	653	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,242	5,511	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	19,292	17,869	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	10,468	8,300	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	876	156	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		85,736	99,962	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	1,666	1,333	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	3,972	4,818	Deferred tax liabilities
Provisi		816	742	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	7,002	5,850	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	1,212	1,941	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	33,482	36,743	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	8,101	13,374	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	762	432	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		57,013	65,233	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		142,749	165,195	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	24	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	25	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		148,643	140,062	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		3,431	4,197	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		155,662	147,847	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	39,792	38,916	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		195,454	186,763	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		338,203	351,958	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan bersih	29	175,046	237,166	Net revenue
Beban pokok pendapatan	30	<u>(136,488)</u>	<u>(186,927)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		38,558	50,239	Gross profit
Beban penjualan	30	(11,755)	(9,861)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(13,933)	(14,094)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		2,342	1,953	Interest income
Biaya keuangan		(3,409)	(4,382)	Finance costs
Kerugian selisih kurs, bersih		(99)	(57)	Foreign exchange losses, net
Keuntungan penjualan investasi pada PT Bank Permata Tbk		5,831	-	Gain on sale of investment in PT Bank Permata Tbk
Penghasilan lain-lain, bersih	31	1,072	3,269	Other income, net
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	11	2,489	5,605	Share of results of joint ventures
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	12	614	1,482	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan		21,741	34,054	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	10c	<u>(3,170)</u>	<u>(7,433)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		<u>18,571</u>	<u>26,621</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Revaluasi aset tetap	2	3		Revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pescakerja	22	(228)	(420)	Remeasurements of post- employment benefit obligations
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(133)	(161)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(20)	(17)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>35</u>	<u>98</u>	Related income tax
		<u>(344)</u>	<u>(497)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		321	(1,020)	Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies
Perubahan nilai wajar investasi lain-lain		222	198	Fair value changes of other investments
Lindung nilai arus kas		(631)	(1,817)	Cash flow hedges
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama	11	(21)	(46)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	(696)	(602)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait	10d	<u>69</u>	<u>442</u>	Related income tax
		<u>(736)</u>	<u>(2,845)</u>	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		<u>(1,080)</u>	<u>(3,342)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	
Laba tahun berjalan (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	18,571	26,621	Profit for the year (balance carried forward from previous page)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	(1,080)	(3,342)	Other comprehensive income for the year, net of tax (balance carried forward from previous page)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	17,491	23,279	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	16,164	21,707	Profit attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,407	4,914	Non-controlling interests
	18,571	26,621	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	15,222	19,484	Comprehensive income attributable to: Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,269	3,815	Non-controlling interests
	17,491	23,279	
Laba per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	34	399	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)
	399	536	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Universitas Muhammadiyah Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 168/05/A.2-II/II/43/2022 Makassar, 16 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Andi Batara Tungke

Stambuk : 105721121618

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional TBK
Periode 2016-2020

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian
sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NPM: 051 503

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



Lampiran 4: Surat Balasan Izin Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Universitas Muhammadiyah Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588,
Mobile +62852-1112-2153 E-mail: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 14 Mei 2022 M
13 Syawal 1443 H

Nomor 145/GI-U/V/II/2022
Hal Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu alaikum Wr Wb

Selubungan dengan surat dan Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian
Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 1635/05/C 4-
VIII/IV/40/2022 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian

Nama Andi Bajara Tungke
Stambuk 105721121618
Program Studi Manajemen
Judul Penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra
Internasional TBK Periode 2016-2020"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Fastabiqul Khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

Dr. A. Hayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 603



Lampiran 5: Bukti Cek Plagiasi Per BAB



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kampus Kaudin - Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp (0411) 964572, 964573 Fax (0411) 964569



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Batara Tongke
NIM : 105721121618
Program Studi : Manajemen

Dengan ini:

No	Bab	Persentase	Sisang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	10 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diteruskan
selanjutnya

Makassar, 19 April 2022 ✓
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

Restuah S. Ham M.L.P.
NIM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 964572, 964573 Fax: (0411) 964569
Email: upt.perpustakaan@umh.ac.id





BIOGRAFI PENULIS

Andi Batara Tungke lahir di Makassar, pada tanggal 27 Februari 2000. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Andi Alimase dan HJ.Chandra Herawati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan Toddopuli, Kota Makassar. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) pada SD. Inpres Kassi-kassi Makassar pada tahun 2006 sampai tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 33 Makassar pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA Negeri 8 Makassar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Muhammadiyah Makassar, selanjutnya penulis telah menyelesaikan sebuah tugas akhir sebagai seorang Mahasiswa dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2016-2020**".

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

